



**Problematika Pemanfaatan Buku PAI Sekolah Dasar Negeri 5 Dan Sekolah Dasar Negeri 58 Di Kota Parepare**

*Problematic Utilization of Religious Book in State Elementary School (SDN) 5 and SDN 58 Parepare*

**La Sakka**

Balai Litbang Agama Makassar. Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar.  
Email: lasakka@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 29 Januari 2015</p> <p><b>Revisi I</b> 2 Maret 2015</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk tujuan untuk mengetahui ketersediaan buku pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar, mekanisme pemanfaatan buku-buku PAI di sekolah dasar, dan problem yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan buku PAI di sekolah dasar. Sasaran penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 5 Parepare dan Sekolah Dasar Negeri 58 Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dan data dianalisis secara deskriptif. Pemanfaatan buku paket PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 58 Parepare dilakukan oleh guru dan siswa. Mekanisme pengadaan buku oleh kepala sekolah melalui distributor atau penerbit yang telah ditentukan. Jumlah buku PAI yang dipesan disesuaikan dengan jumlah murid yang ada (rasio 1:1) dan juga untuk koleksi perpustakaan. Biaya pengadaan buku PAI ini dianggarkan lewat dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Buku PAI pada SD 5 Negeri Parepare berbasis kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, sedangkan buku PAI pada SD Negeri 58 Parepare hanya menggunakan kurikulum 2006.</p> <p>Kata Kunci: Pemanfaatan buku, buku PAI</p>
<p><b>Revisi II</b> 1 April 2015</p> <p><b>Disetujui</b> 22 April 2015</p>	<p><i>This study aims to determine the availability of books of Islamic religious education (PAI) in elementary school, the use of the mechanism of PAI books in elementary school, and the problems faced by educators and learners in the use of PAI books in elementary school. The target of this research is the Elementary School State 5 and Elementary School State 58 Pare Pare. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques are observation and interviews. Data were analyzed by descriptive. Utilization of PAI books in Elementary School State 5 and Elementary School State 58 Pare Pare performed by teachers and students. Procurement mechanism book by the principal through distributors or publishers who have been determined. The number of books ordered PAI adapted to the existing number of students (ratio 1: 1) and also for the libraries. PAI book procurement costs through funds budgeted School Operational Cost (BOS). PAI books in elementary school State 5 Parepare based curriculum 2006 and curriculum 2013, whereas PAI book at elementary school State 58 Parepare only use the curriculum 2006.</i></p> <p>Keywords: Utilization of books, PAI book</p>

## **Pendahuluan**

Penelitian tentang buku Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara paralel di beberapa daerah kawasan timur Indonesia. Latar belakang permasalahan, konsep teori, dan metode penelitian yang digunakan hampir sama di setiap daerah, hanya saja pada penelitian ini penyajian datanya yang berbeda. Data yang dianalisis pada laporan ini adalah data pemanfaatan buku PAI pada SD Negeri 5 dan SD Negeri 58 Kota Parepare.

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih perlu dukungan semua pihak terutama dalam hal penyediaan dan penyempurnaan buku paket atau buku pegangan guru, agar penyampaian dan pengelolaannya dapat dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari aspek metodologi, pendidikan agama masih perlu dikembangkan agar dapat memberikan kompetensi yang baik terhadap sikap spiritual anak didik sehingga menguatkan penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Buku paket pendidikan agama juga belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan keterampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik (Atho' Mudzhar dalam Muhaimin, 2005: 25-26).

Hasil penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Agama Makassar tentang reformulasi buku paket di Madrasah memberikan indikasi belum maksimalnya sistem transfer penge-

tahuan dan pengamalan ajaran agama Islam yang salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya buku penunjang pelajaran Pendidikan Agama di sekolah-sekolah. Para guru dan siswa lebih terpaku pada desain yang ditetapkan oleh kurikulum tanpa inisiatif dan kreatifitas untuk mencari bahan bacaan lainnya, terlebih secara kuantitas, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah juga sangat terbatas (As'ad dkk, 2009). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian pengelolaan perpustakaan madrasah yang salah satu poin penting temuannya adalah terbatasnya buku-buku agama dalam koleksi perpustakaan sekolah/madrasah (Muslim, 2014).

Salah satu buku bahan ajar yang mendapat perhatian dalam hal pemanfaatannya adalah buku paket PAI. Pemanfaatan buku PAI di sekolah dasar dengan maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan nasional secara umum dan pendidikan agama secara khusus dalam mewujudkan pembangunan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan bermartabat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pada pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Selain itu pemanfaatan buku paket PAI dapat memberikan acuan yang berkualitas dalam penyampain pembelajaran secara terstruktur dan terkontrol seseuai dengan kaidah-kaidah proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran agama Islam dapat terlaksana dan tercapai. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:57-59) disebutkan bahwa pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk: (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkem-

bang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2). mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Secara tidak langsung penggunaan buku PAI telah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dasar khususnya pendidikan agama dalam memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian anak didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Olehnya, ketersediaan buku PAI di sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dan wajib dipenuhi. Buku PAI merupakan buku bahan ajar atau buku teks yang memuat tujuan instruksional dengan capaian kompetensi tertentu, sehingga menjadi tanggungjawab pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kemenag untuk menyediakan dan mendistribusikan ke sekolah-sekolah.

Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu pesat dan penuh dinamika sehingga menuntut pemerintah membuat tata kelola pelaksanaannya dengan baik, termasuk penyediaan buku bahan ajar yang salah satunya adalah buku PAI. Dalam memenuhi penyediaan buku PAI secara merata maka pemerintah menggandeng masyarakat atau pihak swasta untuk menerbitkan dan mendistribusikan buku-buku tersebut, tentunya dengan kriteria-kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Pemerintah menetapkan standar ter-

sebut melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Buku PAI juga merupakan buku teks yang telah dilengkapi acuan atau pedoman pembelajaran secara sistematis berdasarkan bobot kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Buku teks pelajaran dapat digunakan sebagai bahan ajar utama maupun sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran, penggunaan buku teks pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran itu sendiri (Imran, 2014). Pada Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku pada pasal 1 dijelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pada pelaksanaannya, efektivitas pemanfaatan buku PAI juga dipengaruhi oleh pendidik atau guru. Selain persyaratan kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial), guru juga harus memiliki kreativitas dan metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tapi meskipun begitu, kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan dan penyediaan buku PAI di sekolah dasar tetap akan muncul. Olehnya masih perlu dilakukan kajian tentang

efektivitas pemanfaatan buku PAI di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan buku pendidikan agama Islam di sekolah dasar, bagaimana mekanisme pemanfaatan buku-buku paket PAI di sekolah dasar, dan bagaimana problem yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan buku PAI di sekolah dasar. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang permasalahan pokok yaitu bagaimana problematika pemanfaatan buku pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan kebijakan bagi pemerintah dalam hal evaluasi sistem distribusi dan pengadaan buku pelajaran di sekolah, serta pemanfaatannya. Juga sebagai referensi akademik bagi penelitian selanjutnya, baik di dalam maupun di luar lingkungan Balai Litbang Agama Makassar.

Penelitian ini difokuskan pada penelusuran terkait segala hal yang menjadi problematika pemanfaatan buku paket PAI di sekolah dasar dengan mengidentifikasi buku-buku paket apa saja yang telah ada dan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa sekolah dasar. Pemanfaatan sendiri bermakna proses, cara, perbuatan memanfaatkan (Depdiknas, 2008: 873). Sedangkan Buku Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar adalah buku wajib berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah maupun buku penunjang lainnya.

Dalam Permendiknas Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberla-

kuan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 disebutkab bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semseter kedua tahun pelajaran 2014/2015. Namun kurikulum 2006 hanya dapat digunakan paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan kurikulum 2013 yang kemudian disebut sebagai satuan pendidikan rintisan. Namun satuan pendidikan rintisan diperbolehkan untuk berganti kurikulum dengan melapor kepada dinas pendidikan/provinsi/kota sesuai dengan kewenangannya.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran oleh merupakan aktivitas, cara dan proses dalam memanfaatkan sumber belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pemanfaatan buku teks pelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat memberikan informasi, misalnya definisi suatu konsep, peristiwa tertentu, tempat, dan iklan bahkan data-data lain yang diperlukan (Yunanto, 2004: 28). Dengan demikian pemanfaatan bahan tertulis dapat dijadikan sumber belajar dalam upaya memperoleh informasi belajar dalam usaha pembelajarannya.

Memanfaatkan sumber belajar harus memperhatikan hal-hal tertentu agar sumber belajar dapat mendukung proses pembelajaran secara

optimal. Dalam buku *Teknologi Pengajaran* (Sudjana, 2007: 87), disebutkan bahwa ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui dan diperhatikan pendidik atau guru dalam memanfaatkan sumber belajar, antara lain:

1. Tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang shahih dan tepat.
2. Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
3. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan sumber belajar. Strategi sangat erat kaitannya dengan sumber belajar, bahkan sesungguhnya strategi itu termasuk ke dalam salah satu jenis sumber belajar
4. Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang akan digunakan
5. Evaluasi, yaitu bentuk penilaian yang akan digunakan nantinya setelah proses pembelajaran.

Kebijakan buku teks pelajaran sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran.

Menurut Peraturan Menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat bahan ajar dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah di pakai oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan di Perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986:10).

Buku teks pelajaran memiliki karakteristik khusus agar buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar. Prastowo (2012: 170), menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran secara umum, karakteristik tersebut antara lain: (1) Diterbitkan dan Memiliki ISBN yang menandakan bahwa buku tersebut telah secara legal atau sah terdaftar sebagai buku terbitan. Buku yang secara formal diterbitkan juga memiliki kualitas yang baik karena sebelumnya telah melalui pemeriksaan kelayakan terbit dan dapat digunakan. (2) Memiliki Misi Utama dalam rangka optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan procedural, serta pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan; (3) Mengacu pada Program Pemerintah baik Depdiknas maupun

Kementerian terkait, dengan ketentuan Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung, beorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya. (3) Memiliki Berbagai Macam Keuntungan jika dipergunakan dalam proses pembelajaran diantaranya: membantu pendidik melaksanakan kurikulum, sebagai pegangan dalam menentukan metode pengajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama, memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran, memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti, memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakan dari tahun ke tahun.

Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya. Pada umumnya buku pelajaran dikeluarkan atau diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang banyak menawarkan ke tiap-tiap institusi pendidikan. Ini

menjadikan satu institusi atau sekolah satu dengan yang lainnya dapat menggunakan buku teks yang berbeda pada materi pelajaran dan tingkatan kelas yang sama. Pemerintah juga menyelenggarakan program BSE (Buku Sekolah Elektronik) dimana BSE merupakan buku teks pelajaran yang disediakan secara gratis dan dapat diunduh (*download*) serta disebar luaskan tanpa pelanggaran hak cipta. Penerbit yang ingin mengambil keuntungan dari buku BSE ini juga tidak diperbolehkan menetapkan harga melebihi harga maksimal yang ditentukan. (Imran, 2014)

Buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Nasution dalam Prastowo (2012: 169) menyebutkan terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

#### Fungsi Buku Teks Pelajaran

1. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
2. Sebagai bahan evaluasi
3. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
4. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
5. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan

#### Tujuan Buku Teks Pelajaran

1. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru

3. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik

#### Manfaat atau Kegunaan Buku Teks Pelajaran

1. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran
3. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.
4. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
5. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.
6. Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.
7. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
8. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
9. Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan-bahan standar pengajaran.
10. Buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun. (Nasution, 1999: 103).

#### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan penelusuran problematika pemanfaatan Buku Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar serta

melakukan analisis terhadap hal-hal spesifik dalam penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan buku sebagai media belajar, dilanjutkan dengan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek pemanfaatan buku baik individu, kelompok, suatu program, atau suatu situasi sosial. (Mulyana, 2008: 201). Lokasi penelitian adalah SD Negeri 5 Parepare dan SD Negeri 58 Parepare.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. (Cresswell, 1994). Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkap data lebih dalam dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Penggunaan satu teknik penelitian tentunya tidak dapat menjamin validitas data. Karena itu, teknik wawancara digunakan berpasangan dengan teknik observasi/pengamatan. Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas pemanfaatan buku PAI baik di sekolah, dalam ranah sosial kemasyarakatan, dan ketika berada di lingkungan tempat tinggal/keluarganya. Observasi juga digunakan untuk melihat bagaimana mereka beraktivitas.

Salah satu ciri penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010: 305). Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan sejak penelitian ini berlangsung hingga berakhirnya proses pengumpulan data. Analisis pertama dilakukan pada tingkat reduksi data dengan model analisis deskriptif. Karena proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, maka kecil kemungkinan ter-

jadinya kekurangan data karena peneliti akan dengan mudah melihat unsur-unsur analisis yang hilang atau tidak dibicarakan dengan informan pada saat penggunaan metode wawancara dan pengamatan berlangsung.

Proses analisis tidak hanya berhenti sampai pada penguraian data mentah dalam bentuk deskripsi, tetapi juga dilakukan telaah kritis terhadap data yang dihimpun dengan mendiskusikan dan meneropongnya dari sejumlah pemikiran teoritis berkenaan dengan fenomena pemanfaatan buku secara umum yang telah pernah diteliti. Persisnya, analisis dikembangkan dari data yang dikumpulkan selama penelitian, dianalisis pada tingkat reduksi data, disajikan dan dijelaskan secara deskripsi. Artinya bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles and Huberman, 1984).

### **Temuan dan Pembahasan**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Parepare terletak di jalan Agussalim yang merupakan salah satu jalan raya yang ada di Kota Parepare. Lokasi SD Negeri 5 berada dalam kelurahan Mallusetasi kecamatan Ujung. SD Negeri 5 berada dalam satu kompleks dengan SD Negeri 1 dan SD Negeri 55 Parepare dan berhadapan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parepare. Sedangkan SD Negeri 58 Parepare berada di jalan Watang Bacukiki kelurahan Watang Bacukiki kecamatan Bacukiki yang merupakan salah satu jalan protokol menuju Kabupaten Sidrap. Letak SD Negeri 58 ini berada di daerah yang tidak terlalu ramai rumah



penduduk. Di depan sekolah terhampar persawahan dan perbukitan.

Kota Parepare terletak antara Lintang Selatan  $3^{\circ} 57' 39'' - 4^{\circ} 04' 49''$  dan Bujur Timur  $119^{\circ} 36' 24'' - 119^{\circ} 43' 40''$ . Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan di sebelah barat dibatasi oleh Selat Makassar yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai daerah niaga atau pusat bisnis yang merupakan salah faktor penunjang perekonomian daerah. Luas wilayah Kota Parepare secara keseluruhan yang tercatat adalah  $99,33 \text{ km}^2$ , yang meliputi empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki yang mempunyai luas  $66,70 \text{ km}^2$ , Kecamatan Bacukiki Barat mempunyai luas  $13,00 \text{ km}^2$ , Kecamatan Ujung yang mempunyai luas  $11,30 \text{ km}^2$  dan Kecamatan Soreang dengan luas wilayah  $8,33 \text{ km}^2$ .

Populasi penduduk Kota Parepare tahun 2011 berjumlah 130.582 jiwa yang tersebar dalam empat kecamatan dan 22 kelurahan. Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 43.912 jiwa, Kecamatan Bacukiki Barat mempunyai jumlah penduduk 39.486 jiwa, Kecamatan Ujung mempunyai jumlah penduduk 32.562 jiwa dan Kecamatan Bacukiki mempunyai jumlah penduduk 14.622 jiwa. Dari data ini tergambar bahwa Kecamatan Soreang merupakan wilayah yang terpadat di Kota Parepare karena mempunyai penduduk yang tersebar sementara luas wilayahnya merupakan yang terkecil diantara tiga wilayah kecamatan lainnya. Jika dilihat jumlah

penduduk berdasarkan jenis kelamin maka jumlah penduduk jenis kelamin Perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk jenis kelamin Laki-laki yaitu jumlah penduduk Perempuan sebanyak 67.527 jiwa dan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 63.055 jiwa.

Penduduk Kota Parepare yang masih aktif menempuh pendidikan mulai dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi tercatat 32.345 orang yang terdiri dari Laki-laki 15.765 orang dan Perempuan 16.580 orang, sedang jumlah sekolah yang menampung pelajar tersebut yang terbagi dalam empat kecamatan adalah sebagai berikut: Kecamatan Bacukiki; tingkat SD 6 buah, tingkat SMP 5 buah dan tingkat SMA 1 buah, Kecamatan Bacukiki barat; tingkat SD 26 buah, tingkat SMP 6 buah dan tingkat SMA 5 buah, Kecamatan Ujung; tingkat SD 23 buah, tingkat SMP 5 buah dan tingkat SMA 7 buah, Kecamatan Soreang; tingkat SD 30 buah, tingkat SMP 8 buah dan tingkat SMA 9 buah.

Pegawai Negeri Sipil yang mengabdikan diri di Pemerintah Daerah Kota Parepare berjumlah 4.874 orang, yang terdiri dari 2.108 orang PNS Laki-laki dan 2.766 orang PNS Perempuan. Jadi jika dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, kelihatan bahwa jumlah PNS perempuan lebih banyak dari PNS Laki-laki atau sekitar 57 %. PNS Kota Parepare yang sebagian besar adalah Guru yaitu sebanyak 2.039 orang (42 %).

### **Sekolah Dasar Negeri 5 Parepare**

Nama Sekolah: SD Negeri 5 Parepare  
Kelurahan: Mallusetasi

Kecamatan:Ujung  
 Kab/Kota:Parepare  
 Provinsi:Sulawesi Selatan  
 Status Akreditasi:A  
 Jenjang:SD ( Sekolah Dasar )  
 NIS/NSS/NPSN:100040 / 10 1 1961  
 02 005 / 40307747  
 Tahun Pendirian Sekolah:1957  
 Luas Lahan:1.979 M<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan:945 M<sup>2</sup>

JUMLAH SISWA	JUMLAH GURU PAI		
	PNS	NON PNS	TERSERTIFIKASI
631 siswa	2 org	1 org	2 org

Table Keadaan Siswa dan Guru

Buku paket PAI yang digunakan

### 1. Kelas I

Judul: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum: 2013

Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. Jakarta

Tahun: 2014

Koordinator Naskah:Achmad Hasim dan Otong Jelani

Penelaah: Yusuf A. Hasan dan Ismail SM

Penyelia Penerbit:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

ISBN: 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap)978-979-1274-68-5 (jilid 1)

### 2. Kelas II

Judul: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum: 2013

Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. Jakarta

Tahun: 2014

Koordinator Naskah: Achmad Hasim dan M.Kholid Fathoni

Penelaah: Muh. Saerozi

Penyelia Penerbit:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

ISBN: 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap)978-602-1274-69-2 (jilid 2)

### 3. Kelas III

Judul: Khazanah Pendidikan Agama Islam

Kurikulum: KTSP

Penerbit: Yudhistira. Jakarta

Tahun: 2007

Penulis:Achmad Farichi, Moh. Muttaqin, dan Imam Arisusila Alhadi

ISBN: 979-676-545-4

### 4. Kelas IV

Judul: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum: 2013

Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. Jakarta

Tahun: 2014

Koordinator Naskah: Feisal Ghazaly, Buchori Ismail, Hamjaeli dan Andy Mulya

Penelaah: Yusuf A. Hasan dan Ismail SM

Penyelia Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

ISBN: 978-602-282-182-3 (jilid lengkap) 978-602-282-186-1 (jilid 4)

### 5. Kelas V

Judul: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum: 2013

Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. Jakarta

Tahun: 2014

Koordinator Naskah: Faesal Ghazaly dan Achmad Buchori Ismail

Penelaah: Muh. Saerozi

Penyelia Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

ISBN: 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap) 978-979-1274-72-2 (jilid 5)

## **6. Kelas VI**

Judul: Teladan Mulia Pendidikan Agama Islam

Kurikulum: KTSP

Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Tahun: 2009

Penulis: Ali Sodikin

ISBN: 978-979-045-251-0 (no.jil.lengkap) 978-979-045-257-2 (jil.6)

Pengadaan buku paket PAI di SD Negeri 5 Parepare dilakukan oleh kepala sekolah melalui distributor atau penerbit yang telah ditentukan. Jumlah buku PAI yang dipesan disesuaikan dengan jumlah murid yang ada (rasio 1:1). Biaya pengadaan buku PAI ini dianggarkan lewat dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Hanya saja jika terdapat kerusakan buku atau hilang maka murid dianjurkan untuk mencari sendiri di toko buku yang ada di Kota Parepare. Toko buku yang ada di Kota Parepare hanya ada dua toko, itu pun tidak semua buku PAI yang digunakan terdapat di toko tersebut.

SD Negeri 5 Parepare merupakan salah satu sekolah yang merupakan sasaran penerapan kurikulum 2013, sehingga buku paket PAI yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006

(KTSP). Untuk kelas I, II, IV, dan V menggunakan buku paket PAI sesuai kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas III dan VI menggunakan buku paket PAI sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kelas I, II, IV, dan V tetap menggunakan kurikulum 2013 karena telah melaksanakannya selama 3 semester sesuai dengan Permendiknas Nomor 160 Tahun 2014.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan belajar yang aktif sehingga menuntut anak didik untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditetapkan. Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013).

Pada kurikulum 2006 (KTSP) proses pembelajaran diberikan kewenangan pada satuan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Amri, 2013:88).

Olehnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri 5 Parepare pada penggunaan buku PAI berdasarkan kurikulum 20013 dan Kurikulum KTSP akan berbeda. Pada kurikulum 2013 metode yang digunakan adalah metode diskusi dan metode pembelajaran kooperatif, sedangkan pada kurikulum KTSP metode yang digunakan oleh guru adalah sebagian besar metode diskusi dan ceramah. Metode diskusi adalah cara penyampaian pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya.

Dalam Ambarjaya (2012: 101) disebutkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran dengan menghadapkan anak didik suatu masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat probematis untuk dipercahkan secara bersama. Sehingga dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi antara dua atau lebih siswa untuk saling bertukar pendapat, informasi, maupun pengalaman masing-masing dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, dan ini akan membuat siswa untuk aktif.

Metode ceramah adalah metode yang lazim digunakan oleh guru sehingga sering juga disebut dengan metode tradisional atau konvensional. Dengan metode ini, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode ceramah terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah; (1) guru mudah menguasai kelas, (2) mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, (3) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (4) mudah mem-

persiapkan dan melaksanakannya, (5) guru mudah menerangkan pembelajaran yang baik. Sedangkan kelemahan dalam menerapkan metode ini, yaitu; (1) mudah terjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) yang visual akan kurang mengerti sedangkan yang auditorif akan banyak menerima, (3) membosankan bila terlalu lama digunakan, dan (4) guru akan beranggapan bahwa anak didik sudah mengerti dan tertarik pada ceramahnya, meskipun ini sukar sekali (Ambarjaya, 2012:100-101).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara mengelompokkan anak didik secara heterogen (dalam hal kemampuan, prestasi, gender, minat, dan sikap) sehingga kerja kelompok dapat berjalan secara dinamis (Syatra, 2013:115). Keuntungan pembelajaran kooperatif adalah anak didik dapat melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, menumbuhkan sikap toleransi untuk menghargai dan menerima pendapat teman-teman, mengurangi perasaan malu dan rendah diri, dan memupuk sikap saling membantu, menghargai, dan bertanggungjawab.

Selain beberapa metode pembelajaran tersebut di atas, juga didukung metode demonstrasi atau metode praktek, serta metode pemberian tugas dan resitasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebelum guru memulai proses pembelajaran PAI di kelas terlebih dahulu guru menetapkan strategi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran mempunyai perencanaan dan mekanisme yang terstruktur serta metode dan model

pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Jamarah (dalam Ambarjaya, 2012:85) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yaitu; (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan, (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya, dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menggali potensi anak didik dan memacu semangat belajar dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara bersama-sama. Sikap dan prilaku guru sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dinamis. Bulach dkk. (dalam Syatra, 2013:135) mengemukakan prilaku yang perlu dikembangkan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang peduli, yaitu; (1) kemampuan untuk mengurangi kecemasan, (2)

keinginan untuk mendengarkan, (3) menghargai prilaku-prilaku yang pantas, (4) menjadi seorang teman, dan (5) menggunakan kritikan positif dan negative secara tepat.

Proses belajar pendidikan agama Islam pada SD Negeri 5 Parepare seperti 'kasih sayang Nabi Muhammad Saw', kompetensi dasar (KD) yang diharapkan adalah mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dan menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan kompetensi inti (KI) adalah (1) memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, (2) menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu; (1) menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad Saw, (2) menyebutkan kasih sayang Nabi Muhammad Saw, dan (3) menunjukkan sikap kasih sayang Nabi Muhammad Saw.

#### **Sekolah Dasar Negeri 58 Parepare**

Nama SD / MI : SD NEGERI 58  
PAREPARE

Nomor Induk Sekolah /NPSN:  
100770 / 4030 7656

Nomor Statistik Sekolah (Lama):  
101196101022

Nomor Statistik Sekolah (Baru):  
101196101054

Status: NEGERI

Status dalam Gugus: IMBAS  
 Kecamatan: Bacukiki  
 Kota: Parepare  
 Provinsi: Sulawesi Selatan  
 Nilai Akreditasi: B

JUMLAH SISWA	JUMLAH GURU PAI		
	PNS	NON PNS	TERSE-TIFIKASI
86 siswa	-	3 orang	-

Luas Lahan: 3.021 Meter Persegi  
 Jumlah Rombongan: 6 (Enam)  
 Jumlah Ruang Kelas: 6 (Enam)  
 Buku paket PAI yang digunakan:

**1. Kelas I**

Judul: Senang Belajar Agama Islam  
 Kurikulum: KTSP  
 Penerbit: Erlangga  
 Tahun: 2007

Penyusun: M. Masrun Supardi, Suradi, Ponco Raharjo, Choeroni, dan Kusnoto Muin.

**2. Kelas II**

Judul: Senang Belajar Agama Islam  
 Kurikulum: KTSP  
 Penerbit: Erlangga  
 Tahun: 2007

Penyusun: M. Masrun Supardi, Suradi, Ponco Raharjo, Choeroni, dan Kusnoto Muin.

Nomor: 02-30-021-0

**3. Kelas III**

Judul: Khazanah Pendidikan Agama Islam. Kurikulum: KTSP  
 Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo  
 Tahun: 2008

Penulis: M.A. Maksum  
 ISBN: 978-979-018-207-3 (no.jil.lengkap) 978-979-018-210-3 (jil.3)

**4. Kelas IV**

Judul : Khazanah Pendidikan Agama Islam  
 Kurikulum: KTSP

Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo  
 Tahun: 2008

Penulis: M.A. Maksum  
 ISBN: 978-979-018-207-3 (no.jil.lengkap) 978-979-018-211-0 (jil.4)

**5. Kelas V**

Judul : Khazanah Pendidikan Agama Islam  
 Kurikulum: KTSP

Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo  
 Tahun: 2008

Penulis: M.A. Maksum  
 ISBN: 978-979-018-207-3 (no.jil.lengkap) 978-979-018-210-3 (jil.5)

**6. Kelas VI**

Judul : Khazanah Pendidikan Agama Islam  
 Kurikulum: KTSP

Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo  
 Tahun: 2008

Penulis: M.A. Maksum  
 ISBN: 978-979-018-207-3 (no. jil. lengkap) 978-979-018-212-7 (jil.5)

Pada SD Negeri 58 Parepare pengadaan buku paket PAI sama dengan SD Negeri pada umumnya yang ada di Kota Parepare, yaitu dilakukan oleh kepala sekolah melalui distributor atau penerbit yang telah ditentukan dan dianggarkan melalui dana BOS. Dengan dana BOS ini ketersediaan buku PAI dapat dipenuhi pada masing-masing anak didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun begitu ada beberapa buku yang sudah mulai rusak atau kurang

layak pakai sehingga perlu mendapat perhatian untuk pengadaan ulang buku PAI. Jika ada buku yang rusak atau hilang maka anak didik disarankan untuk menggandakan atau menfotocopy agar anak didik tidak ketinggalan dalam pelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan buku PAI, guru SD Negeri 58 Parepare biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktek. Dengan metode ini penyampaian pembelajaran melalui media buku PAI dapat dilakukan secara seksama untuk menggali pemahaman dan pengetahuan anak didik tentang pendidikan agama. Metode-metode ini juga mendukung pembelajaran yang berbasis kurikulum 2006 (KTSP) yang banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan standar proses pembelajaran yang banyak membutuhkan konfirmasi. Pada SD Negeri 58 Parepare masih menggunakan kurikulum 2006.

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan dan pemahaman pembelajaran kepada anak didik dan dilakukan beberapa kali untuk standar isi tertentu karena harus disesuaikan dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh anak didik. Metode Tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak didik melakukan konfirmasi atau menanyakan ulang apabila ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. Selain itu guru juga mempunyai kesempatan menguji langsung pemahaman anak didik tentang materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan metode praktek

digunakan pada materi pelajaran praktek seperti tata cara berwudhu atau tata cara sholat. Guru dapat melihat dan menilai langsung gerakan-gerakan dan urutan-urutan pelajaran praktek yang dilakukan oleh murid.

Salah satu materi pelajaran buku PAI yang digunakan SD 58 Negeri 58 Parepare adalah mengenal kitab-kitab Allah Swt. Di dalam buku dijelaskan tentang kitab-kitab Allah Swt, Rasul-Rasul yang menerima kitab Allah Swt, dan penjelasan Alqur'an sebagai kitab suci Allah Swt. Pada materi pembelajaran ini, murid diharapkan dapat menyebutkan atau menghafalkan kitab-kitab Allah Swt beserta Rasul-Rasul Allah yang menerima kitab, dan dapat menjelaskan Alqur'an sebagai kitab suci yang terakhir.

### **Pemanfaatan Buku Paket PAI**

Dengan adanya buku PAI yang merupakan salah satu buku pegangan murid SD, diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar dan membantu memahami materi pelajaran secara maksimal, efektif, dan efisien. Selain hal tersebut ada beberapa tinjauan pemanfaatan buku PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 58 Parepare, baik ditinjau dari aspek kepentingan sekolah dan siswa juga ditinjau dari aspek penyajian isi buku.

Dari sisi kepentingan sekolah dan siswa, yaitu:

1. Buku PAI, selain diberikan kepada murid sebagai buku pegangan, juga disediakan di perpustakaan. Murid dapat memanfaatkan buku PAI yang ada di perpustakaan baik buku PAI inti maupun buku PAI penunjang. Buku PAI inti bi-

asanya murid memanfaatkan buku PAI yang ada di perpustakaan bila murid lupa atau ketinggalan membawa bukunya. Sedangkan buku PAI penunjang dimanfaatkan oleh murid apabila ada tugas-tugas pelajaran yang membutuhkan penjelasan yang konkrit atau penjelasan tambahan.

2. Pemberian tugas oleh guru biasanya memuat tentang materi pelajaran yang ada dalam buku PAI, sehingga murid harus memilikinya. Sekolah mengontrol ketersediaan buku PAI untuk murid yang bertujuan memastikan murid tetap memegang buku PAI. Bila buku pesanan dari distributor belum sampai, maka murid dapat menfotocopy buku tersebut.
3. Dengan adanya buku PAI, murid dapat membaca ulang atau mengulangi materi pelajaran yang diberikan oleh guru jika terdapat waktu luang, misalnya pada jam istirahat sekolah atau waktu-waktu tertentu di rumah.
4. Dengan buku PAI ini, murid akan dirangsang sisi kognitifnya sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk terus ingin mengetahui isi atau materi pelajaran buku PAI.
5. Meningkatkan cakrawala pengetahuan anak didik karena banyaknya informasi-informasi yang dalam buku PAI.
6. Dengan sering membaca buku PAI, sedikit demi sedikit akan membentuk prilaku yang baik anak didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
7. Dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik karena dengan buku PAI menambah wawasan

anak didik tentang pengetahuan agama.

8. Sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak didik, karena materi buku PAI ada bagian-bagian *intanbih* (yang dingat) sehingga memudahkan dan melatih anak didik untuk sering menghafal beberapa inti materi pelajaran.
9. Menggali imajinasi anak didik yang dapat membantu anak didik mudah menangkap atau mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari aspek penyajian isi buku, yaitu:

1. Materi pelajaran sudah disesuaikan dengan peraturan pemerintah seperti standar isi atau standar kompetensi lulusan. Begitupun dengan pedoman transliterasi Arab-Latin disajikan berdasarkan peraturan pemerintah.
2. Pada kover bab buku ditampilkan tulisan-tulisan yang berisi pesan-pesan untuk merangsang siswa lebih giat dan aktif belajar, menggali kreativitas serta daya imajinasi siswa.
3. Pada halaman awal disajikan standar kompetensi dan kompetensi dasar (buku yang menggunakan kurikulum 2006) sehingga dapat ditetapkan kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik.
4. Penyajian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran.
5. Penyajian materi pelajaran mengandung ranah pengetahuan yaitu bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.



6. Pada buku PAI kelas V dan kelas VI ada lafal tadarus yang dimaksudkan siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik dan fasih.
  7. Penulisan huruf Arab dibuat sedemikian rupa yang dimaksudkan memudahkan dan memotivasi siswa dalam membaca dan mempelajari huruf Arab.
  8. Disajikan beberapa kosa kata Alqur'an sehingga siswa terlatih dan terbiasa untuk menghafalkannya secara tidak langsung siswa memiliki perbendaharaan bahasa Arab yang banyak.
  9. Adanya cerita-cerita bergambar dalam buku PAI sehingga meningkatkan imajinasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Juga dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari karena dalam cerita bergambar tersebut berisi tentang perilaku-prilaku yang baik.
  10. Adanya materi pelajaran yang bersifat permainan, sehingga dapat menggali potensi siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, mengembangkan kemampuan, ketelitian, dan kecermatan dalam menyelesaikan permasalahan.
  11. Berisi rangkuman-rangkuman materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran.
  12. Terdapat soal-soal yang mencakup materi pelajaran, yang dimaksudkan untuk melatih siswa dan sekaligus mengevaluasi pengetahuan dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan buku paket PAI**
1. Tantangan yang dihadapi oleh guru maupun anak didik dalam memanfaatkan buku paket salah satunya adalah waktu pembelajaran yang kurang dalam menuntaskan standar kompetensi yang ingin dicapai.
  2. Adanya keragaman dalam struktur dan sistematika pembahasan antara buku PAI berbasis kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP sehingga membutuhkan penyesuaian metode pembelajaran yang berimplikasi pada penyampaian yang kurang maksimal. Anak didik akan terkondisi pada metode pembelajaran sebelumnya.
  3. Pengadaan buku pengganti PAI apabila ada yang rusak memerlukan waktu yang lama karena harus memesan dari distributor buku, sehingga anak didik harus mengadakan sendiri baik itu melalui toko buku atau menggandakan buku tersebut (fotocopy).
  4. Penyediaan buku paket PAI di perpustakaan hanya diperuntukkan untuk dibaca di tempat sehingga siswa yang tidak memiliki buku (misalnya karena hilang) akan kesulitan bila diberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.
  5. Tingkat pengetahuan dan kemampuan anak didik yang berbeda-beda sehingga terkadang guru harus menyampaikan atau menjelaskan pembelajaran ke beberapa anak didik satu per satu, yang tentunya ini akan membutuhkan waktu yang banyak.
  6. Status guru agama juga masih menjadi kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seperti pada SD Negeri 58

Parepare, guru agamanya masih guru sosial atau belum mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah sehingga kompetensinya masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan kualitas.

7. Pada SD Negeri 58 Parepare mempunyai keadaan lingkungan sosial sekitar sekolah menganut faham keagamaan tolotan sehingga ada beberapa orang tua menganut faham tersebut. Ini juga berdampak pada anak didik yang masih kurang memahami agama Islam yang sebenarnya, dibuktikan karena masih adanya siswa sudah kelas IV bahkan kelas VI belum pernah mengaji.

#### **Peluang**

1. Adanya fasilitas sekolah yang tersedia seperti mushallah, perpustakaan, dan lingkungan sekolah yang tenang sehingga memungkinkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.
2. Dukungan dan kesadaran orang tua kepada siswa untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang mutlak harus diketahui.
3. Tersedianya petunjuk-petunjuk teknis pada buku PAI sehingga memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.
4. Model pembelajaran pada buku PAI yang penuh dinamika sehingga merangsang siswa untuk belajar, tidak monoton yang dapat membuat siswa menjadi bosan.
5. Adanya perhatian pemerintah melalui dana BOS, sehingga

penyediaan buku dapat diberikan ke anak didik dengan gratis.

#### **Penutup**

Pemanfaatan buku PAI harus mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kementerian agama agar pengadaan buku dapat berlangsung secara kontinyu dan menyentuh seluruh peserta didik. Begitupun peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat diharapkan untuk mengawasi dan mengontrol materi pembelajaran di dalam buku PAI, jangan sampai materi pelajaran mengandung unsur-unsur radikalisme dan sara atau faham-faham keagamaan yang menyimpang dari nilai-nilai agama.

Ketersediaan buku PAI di sekolah dasar harus terus dilakukan monitoring agar dapat dilakukan evaluasi terhadap pengelola buku PAI di sekolah dan kelompok penyedia atau distributor buku PAI yang telah ditunjuk pemerintah. Pemerintah daerah dapat membuat regulasi kepada penerbit atau distributor buku PAI tentang ketersediaan buku PAI di masyarakat. Penerbit atau distributor buku yang bukunya digunakan oleh sekolah harus juga menyediakan di toko buku yang ada di daerah agar memudahkan siswa bila ingin memiliki buku PAI yang baru atau mengganti bukunya yang rusak.

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai niat dan program yang baik agar pengadaan buku PAI dapat disesuaikan dengan seluruh siswa atau rasio 1:1 artinya setiap siswa berhak mendapat buku PAI, karena pengadaan buku dapat sepenuhnya dianggarkan melalui dana BOS. Tidak ada batasan penggunaan dana BOS untuk

mengadaan buku, seperti yang tersebut dalam Permendikbud nomor 76 tahun 2014 yang memuat perihal pembayaran buku SD tidak lagi memperhitungkan batas alokasi 5% dari dana BOS, tetapi menyediakan anggaran sesuai dengan kebutuhan.

Mekanisme pemanfaatan buku PAI harus diberi ruang yang sebesar-besarnya kepada siswa agar mempunyai akses yang mudah dalam menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah agar tidak memberlakukan aturan yang rumit bagi siswa yang akan meminjam buku PAI. Begitu juga bagi guru PAI tidak membatasi darimana terbitan buku PAI yang akan digunakan siswa sebagai buku penunjang PAI.

Pemanfaatan buku PAI secara maksimal pada proses belajar mengajar dapat menunjang tujuan pembelajaran tercapai sesuai ketentuan yang diinginkan. Olehnya peran guru PAI juga sangat diharapkan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru PAI harus memiliki kompetensi tambahan selain kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar secara inovatif dan kreatif, kemampuan menciptakan suasana kelas yang harmonis dan dinamis, dan kemampuan untuk merangsang dan menggali motivasi dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan buku paket.

#### **Daftar Pustaka**

- Ambarjaya, Beni S. 2012. Psikologi Pendidikan dan Pengajaran: Teori dan Praktek. Caps. Yogyakarta.
- Amri, Sofan. 2013. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

dan Menengah; Dalam Teori, Konsep, dan Analisis. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.

- As'ad, Muhammad, dkk. 2009. Reformulasi Buku-Buku Paket Madrasah. Makassar: Idelenggara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Cresswell, John W. 1994. Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches. California: Thousand Oaks.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa) Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imran, Syaiful. 2014. Karakteristik Buku Teks Pelajaran. Dalam Ilmu Pendidikan, Referensi Pendidikan dan Pembelajaran. Ilmupendidikan.net.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. Qualitative Data Analysis. London: Sage Publication.
- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Abu. 2014. Membaca 'Pusat Literasi'dari Pelosok Negeri (Ironi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Konawe Se-

- latan). Makalah disampaikan pada seminar nasional hasil Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Permendiknas Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013
- penelitian Balai Litbang Agama Makassar tahun 2014. Makassar.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Buku Biru. Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung : PT. Angkasa.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Yunanto, S.J. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT Grafindo.